

**PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP GURU- GURU di SMA NEGERI 2
TELUK KERAMAT**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

MISRA

F01109002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2013

**PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP GURU- GURU DI SMA NEGERI 2
TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS**

Misra, Yoseph Thomas, F.Y Khosmas

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email: miralira.rocketmail.com

Abstract: The title of this research is “ Implementation of headmaster’s supervision program to the teachers on SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. The research is to describe implementation headmaster’s supervision program to the teachers on SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. The method that is used is descriptive method with survey research. From the research result on SMA Negeri 2 Teluk Keramat, the implementation of headmaster’s supervision program to the teachers can be known as 7 respondents (39%) are always to develop the lesson plan (RPP) in improving teaching and learning process. 8 respondents (44%) are always began the teaching taht use of lesson plan 6 respondents (33%) are always use teaching and learning method when teaching and learning process. 9 respondents (50%) are seldom to master of the rubric sytem of teaching and learning result to the students. 5 respondents (28%) are seldom who are evaluated when teaching and learning is conducted in the class.

Key Words: Implementation, Headmaster’s Supervision Programs.

Absrak: Judul penelitian ini adalah” Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru- Guru Di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Dari hasil penelitian, pelaksanaan program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru dapat diketahui sebanyak 7 responden (39 %) yang selalu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Sebanyak 8 responden (44 %) yang selalu mulai mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebanyak 6 responden (33 %) selalu menggunakan metode pembelajaran saat proses belajar mengajar,. Sebanyak 9 responden (50 %) selalu menguasai model- model pembelajaran di dalam kelas. Sebanyak 9 responden (50 %) kadang- kadang menguasai sistem penilaian hasil belajar mengajar terhadap siswa. Sebanyak 5 responden (28 %) kadang- kadang di evaluasi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kata kunci: Pelaksanaan, Program Supervisi Kepala Sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur secara sistematis, terarah dan terencana. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu faktor penentu terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan bukan hanya guru yang profesional, melainkan peran kepala sekolah. Kepala Sekolah atau administrator adalah pemegang peranan tertinggi dalam sebuah lembaga sekolah. kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para induvidu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara induvidu.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Penjabaran kompetensi supervisi pada intinya adalah supervisi akademis dimana langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya.

PP No. 19 tahun 2005 Pasal 57 “Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.”Jumlah guru yang ada di SMA Negeri 2 Teluk keramat adalah 18 orang. Terdiri dari guru tetap dan tidak tetap, guru tetap berjumlah 10 orang dan guru tidak tetap berjumlah 8 orang. Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda- beda. Ada guru PKN, Bahasa Inggris, Sejarah, Ekonomi, Kimia, Agama, Matematika, Sosiologi, Bahasa Arab, Penjaskes, Fisika, Bahasa Indonesia, Komputer.

Secara umum ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki bagi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus peningkatan profesionalisme guru, seperti : pengembangan indikator dan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif, lemahnya penguasaan guru dalam model-model pembelajaran aktif , dan kurangnya kemampuan guru- guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan

program supervisi pelaksanaan kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui rencana program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat kabupaten Sambas. (2) Untuk mengetahui Pelaksanaan program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. (3) Untuk mengetahui evaluasi program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Supervisi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengawasan utama; pengontrolan tertinggi.

Charles dan Rudyad dalam bukunya Soewadji Lazaruih (1984:33) mengatakan bahwa supervisi adalah kegiatan atau usaha untuk merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan guru- guru sehingga lebih dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar- mengajar dan dengan demikian mereka akan mampu membimbing dan merangsang pertumbuhan murid-muridnya untuk dapat berpartisipasi secara *'intelligent'* dalam masyarakat modern sekarang.

Menurut Kimball Wiles dalam bukunya Soewadji Lazaruih (1984:33) mengatakan bahwa supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru-guru untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar- mengajar. Kemudian menurut Made Pidarta (1995: 51) supervisi adalah kegiatan membina atau membimbing guru agar bekerja dengan betul dalam mendidik ,mengajar siswanya, membina pribadi, profesi dan pergaulan mereka sesama guru maupun personalianya. Pelaksanaan supervisi bertujuan membina, membantu, membimbing, dan mengevaluasi seluruh komponen sekolah (secara khusus kepada guru) untuk perbaikan kegiatan belajar- mengajar dan hasil belajar guna peningkatan mutu pendidikan.

Program Supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. (Jerry,2001: 122). Kegiatan tersebut menggambarkan hal- hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang akan diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu.

Kepala sekolah menurut Soewadji Lazaruih (1984:60) adalah” pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah”. Sedangkan Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (1999: 83) adalah”seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007:67) mengungkapkan bahwa metode deskriptif diartikan “Sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta

yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Metode digunakan dipandang sesuai untuk penelitian ini. Sedangkan untuk bentuk penelitian yang sesuai untuk penelitian ini, maka digunakan bentuk survey.

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan, maka diperlukan teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, Observasi langsung dan studi documenter, ini berdasarkan pendapat Hadari Nawawi (2007:100) yang membagi teknik pengumpulan data menjadi 6 (enam). Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan datanya yaitu pedoman wawancara, angket dan lembar observasi.

Kemudian, untuk pengolahan data dilakukan dengan rumus persentase, yaitu

$$\frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Penelitian ini juga menggunakan pedoman interview atau wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah. Serta pengumpulan data berbentuk angket yang diberikan kepada guru- guru yang ada di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, untuk dianalisis menggunakan analisis data bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyebaran angket kepada 17 responden untuk penelitian ini dilakukan kepada guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat. Diperoleh jawaban angket untuk menjawab sub masalah yang telah dikemukakan.

Kepala Sekolah Mengenai Pengembangan Silabus

Sebanyak 18 responden ternyata hanya 5 responden atau 28 % yang menyatakan bahwa selalu diberi bimbingan cara mengembangkan silabus oleh kepala sekolah. Kemudian 8 responden atau 44 % menyatakan sering diberi bimbingan cara mengembangkan silabus oleh kepala sekolah, sedangkan 5 responden atau 28 % menyatakan kadang- kadang diberi bimbingan cara mengembangkan silabus oleh kepala sekolah dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah diberi bimbingan cara mengembangkan silabus oleh kepala sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa sangat rendahnya guru- guru yang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah cara mengembangkan silabus. Hal ini diperkuat dari hasil angket yang diberikan kepada guru- guru, saat peneliti menyebarkan angket di sekolah dan rumah guru-guru. Pada saat di tanya, kepala sekolah hanya berapa kali membimbing guru- guru dalam megembangkan silabus. Sehingga masih banyak guru- guru yang belum memahami bagaimana cara mengembangkan silabus yang baik.

Kepala Sekolah Mengenai Rencana pelaksanaan Pembelajaran

Sebanyak 7 responden atau 39 % responden yang selalu mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian 7 responden atau 39 % responden menyatakan sering mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan 3 responden atau 17 % menyatakan kadang- kadang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan 1 responden atau 5 % menjawab tidak pernah mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa sangat rendahnya guru- guru yang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diperkuat dari hasil angket, hanya 7 orang guru atau 39 % responden yang selalu dan sering mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah, sehingga ada sebagian guru tidak mengetahui perubahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baru yaitu RPP berkarakter.

Kepala Sekolah Menenai Pengembangan Materi Pembelajaran

Sebanyak 6 responden atau 44 % yang selalu menyatakan diberi motivasi oleh kepala sekolah agar setiap mulai mengajar menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian 5 responden atau 28 % menyatakan sering diberi motivasi oleh kepala sekolah agar setiap mulai mengajar menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan 3 responden atau 17 % menyatakan kadang- kadang diberi motivasi oleh kepala sekolah agar setiap mulai mengajar menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah diberi motivasi oleh kepala sekolah agar setiap mulai mengajar menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa sangat rendahnya guru- guru yang diberi motivasi oleh kepala sekolah agar setiap mulai mengajar harus menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini di dukung saat observasi yang peneliti lakukan, sebagian guru tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran saat mengajar.

Kepala Sekolah Mengenai Peningkatan Metode Pembelajaran

sebanyak 6 responden atau 33 % menyatakan selalu mendapatkan bimbingan saat jam pelajaran berlangsung oleh kepala sekolah di dalam kelas, kemudian 6 responden atau 33 % menyatakan sering mendapatkan bimbingan saat jam pelajaran berlangsung oleh kepala sekolah di dalam kelas, sedangkan 3 responden atau 17 % menyatakan kadang- kadang mendapatkan bimbingan saat jam pelajaran berlangsung oleh kepala sekolah di dalam kelas, dan 3 responden atau 17 % menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan saat jam pelajaran berlangsung oleh kepala sekolah di dalam kelas.

Hal ini menunjukkan sangat rendahnya pemberian motivasi oleh kepala sekolah terhadap guru- guru saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil angket kepala sekolah memberikan bimbingan saat jam pelajaran berlangsung kepada beberapa guru dan tidak semua guru pernah

merasakan di bimbing saat kegiatan proses belajar mengajar salah satunya guru yang statusnya masih guru tidak tetap.

kepala Sekolah Mengenai Peningkatan Model- model pembelajaran

Sebanyak 9 responden atau 50 % responden menyatakan selalu mendapatkan arahan dari kepala sekolah agar menguasai model pembelajaran, kemudian sebanyak 5 responden atau 28 % responden menyatakan selalu mendapatkan arahan dari kepala sekolah agar menguasai model pembelajaran, sedangkan 2 responden atau 11 % responden menyatakan kadang- kadang mendapatkan arahan dari kepala sekolah agar menguasai model pembelajaran, dan 2 responden atau 11 % responden menyatakan tidak pernah mendapatkan arahan dari kepala sekolah agar menguasai model pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya arahan dari kepala sekolah terhadap guru- guru agar menguasai model pembelajaran. Hal ini mendapat dukungan saat peneliti menanyakan kepada guru- guru, hanya sebagian guru yang pernah mendapatkan arahan dari kepala sekolah agar menguasai model pembelajaran. Kepala sekolah tidak pernah membuat pertemuan secara formal untuk seluruh guru, agar secara merata setiap guru mendapatkan arahan agar menguasai model pembelajaran. Arahan diberikan hanya pada saat guru bertemu langsung dengan kepala sekolah, Sehingga guru yang tidak mendapatkan arahan dari kepala sekolah untuk menguasai model pembelajaran saat mengajar mendapatkan motivasi dari guru yang menerima bimbingan dari kepala sekolah.

Kepala Sekolah Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran

Sebanyak 4 responden atau 22 % responden menyatakan selalu mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah agar meningkatkan penguasaan sistem penilaian hasil belajar siswa, kemudian sebanyak 5 responden atau 28 % responden menyatakan sering mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah agar meningkatkan penguasaan sistem penilaian hasil belajar siswa, selanjutnya 9 responden atau 50 % responden menyatakan kadang- kadang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah agar meningkatkan penguasaan sistem penilaian hasil belajar siswa dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah agar meningkatkann penguasaan sistem penilaian hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya guru- guru yang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah agar meningkatkan penguasaan dalam sistem penilaian hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil angket, ada sebagian guru yang kurang memahami cara penilaian hasil belajar siswa. Saat peneliti melakukan observasi guru memberikan nilai kepada siswa dengan rasa belas kasihan kepada siswa yang kurang tepat saat menjawab soal dan menjawab pertanyaan dari guru.

Kepala Sekolah menggantikan guru- guru mengajar di dalam kelas

Sebanyak 6 responden atau 33 % responden menyatakan selalu digantikan oleh kepala sekolah mengajar di dalam kelas, kemudian 7 responden atau 39 % responden menyatakan sering digantikan oleh kepala sekolah mengajar di dalam

kelas, selanjutnya 3 responden atau 17 % responden menyatakan kadang- kadang digantikan oleh kepala sekolah mengajar di dalam kelas dan 2 responden atau 11 % responden menyatakan tidak pernah digantikan oleh kepala sekolah mengajar di dalam kelas,

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya keinginan kepala sekolah menggantikan guru- guru mengajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil angket sebagian guru mengatakan kepala sekolah tidak selalu bisa menggantikan guru- guru yang berhalangan masuk saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ada juga guru yang pernah di gantikan oleh kepala sekolah saat tidak masuk kelas saat proses belajar mengajar.

Kepala Sekolah mengevaluasi guru- guru saat kegiatan belajar mengajar

Sebanyak 5 responden atau 28 % responden menyatakan selalu di evaluasi oleh kepala sekolah saat kegiatan belajar mengajar, kemudian 4 responden atau 22 % responden menyatakan sering dievaluasi oleh kepala sekolah saat kegiatan belajar mengajar, sedangkan 5 responden atau 28 % responden menyatakan kadang- kadang dievaluasi oleh kepala sekolah saat kegiatan belajar mengajar dan 4 responden atau 22 % responden menyatakan tidak pernah di evaluasi oleh kepala sekolah saat kegiatan belajar mengajar.

Hal ini menunjukkan bahwa sangat rendahnya guru- guru yang di evaluasi oleh kepala sekolah saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil angket, hanya sebagian guru yang pernah mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru – guru yang lain tidak pernah mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, karena evaluasi terhadap guru tidak dilaksanakan secara keseluruhan oleh kepala sekolah.

Kepala Sekolah menambahkan buku- buku setiap bulan di perpustakaan

Sebanyak 5 responden atau 28 % responden menyatakan kepala sekolah selalu menambahkan buku- buku setiap bulan di perpustakaan, kemudian 6 responden atau 33 % responden menyatakan kepala sekolah sering menambahkan buku- buku setiap bulan di perpustakaan, selanjutnya 5 responden atau 28 % responden menyatakan bahwa kepala sekolah kadang- kadang menambahkan buku- buku setiap bulan di perpustakaan dan 2 responden atau 11 % responden menyatakan kepala sekolah tidak pernah menambahkan buku- buku setiap bulan di perpustakaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menambahkan buku- buku setiap bulan di perpustakaan adalah sangat rendah.

Kepala Sekolah membuat jadwal menambahkan buku di perpustakaan

Sebanyak 7 responden atau 39 % responden menyatakan kepala sekolah selalu membuat jadwal menambahkan buku di perpustakaan, kemudian 4 responden atau 22 % responden menyatakan kepala sekolah sering membuat jadwal menambahkan buku di perpustakaan, selanjutnya 7 responden atau 39 % responden menyatakan kepala sekolah kadang-kadang membuat jadwal menambahkan buku di perpustakaan dan tidak ada responden menyatakan kepala sekolah tidak pernah membuat jadwal menambahkan buku di perpustakaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat rendah membuat jadwal menambahkan buku dipustaka sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kepala sekolah merencanakan program supervisi terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Sesuai dengan peraturan dalam dunia pendidikan, bahwa seorang pemimpin harus menjalankan program- program yang telah di atur dalam Undang- Undang tentang peranan dan fungsi kepala sekolah sebagai pemegang peranan tertinggi dalam sebuah organisasi sekolah. Banyak rencana yang telah di buat oleh kepala sekolah tetapi tidak berjalan secara maksimal selama satu periode tahun ajaran.

Kepala sekolah melaksanakan program supervisi terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Selama satu periode pelaksanaannya juga kurang maksimal terhadap guru- guru. Misalnya saat kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah mengawasi di dalam kelas hanya satu kali pertemuan setiap satu orang guru bidang studi. Guru- guru yang statusnya tidak tetap kurang mendapat perhatian dari kepala sekolah. Sehingga masih banyak guru yang belum memahami tentang penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkarakter sekarang ini. Ini sangat memprihatinkan dengan pengetahuan guru- guru. Kepala sekolah juga mengevaluasi program supervisi terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, tetapi masih kurang maksimal dalam pembinaan terhadap guru- guru baik itu guru tetap dan guru tidak tetap.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Untuk guru- guru SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas yaitu guru tetap (GT) dan guru tidak tetap (GTT) diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan silabus, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran, meningkatkan penguasaan model- model pembelajaran dan meningkatkan penguasaan dalam sistem penilaian hasil belajar mengajar terhadap siswa. Ini sangat diharapkan kepada guru- guru agar memiliki kesadaran betapa pentingnya menguasai itu semua. Agar mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sangat menunjang guru- guru dan siswa-siswa mudah berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar. (2) Untuk kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan bimbingan kepada guru- guru dalam mengembangkan silabus, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meningkatkan penguasaan model- model pembelajaran dan meningkatkan penguasaan dalam sistem penilaian hasil belajar mengajar terhadap siswa. Kepala sekolah juga diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam evaluasi terhadap guru- guru agar bisa memperbaiki setiap kekurangan yang dimiliki oleh guru- guru SMA Negeri 2 Teluk keramat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana bagi guru- guru untuk mempermudah dalam belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.(3)

Bagi dinas pendidikan sebagai lembaga yang menaungi semua tentang sistem pendidikan diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam membimbing setiap kepala sekolah agar lebih memahami tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Tujuannya untuk mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru dan memperbaiki setiap kekurangan yang dimiliki oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Imran. (2012). **Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Akhmad Sudrajat. (2010). **Konsep Kinerja kepala Sekolah**.(online). http://akhmad_sudrajat.Com.konsep/penilaian/kinerja/kepala/sekolah.Diakses pada tgl 17 Desember 2012).
- Hadari Nawawi.(2008). **Pengembangan Sumber Daya manusia**.Yogyakarta: Gajah Mada Universita Press.
- Moh. Uzer Usman.(2005). **Menjadi Guru Profesional**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalim Purwanto. (2009). **Administrasi dan Supervisi Pendidikan**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2010). **Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**.Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Sagala.(2010). **Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan**. Bandung : Alfabeta.
- Sri Banun Muslim. (2010). **Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesi Pendidikan Guru**. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)**. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimin Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : PT Rineka Cipta.